

SKRIPSI

Juli 2021

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG COVID-19 TERHADAP
TINGKAT KECEMASAN PADA IBU HAMIL**



Oleh:

SABILAL MUHAMMAD FAARIS

C011181523

Pembimbing :

Dr. dr. Armyn Nurdin, M. Kes

**DISUSUN SEBAGAI SALAH SATU SYARAT UNTUK
MENYELESAIKAN STUDI PADA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN DOKTER FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

2021

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG COVID-19 TERHADAP
TINGKAT KECEMASAN PADA IBU HAMIL**

Diajukan Kepada Universitas Hasanuddin

Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat

Mencapai Gelar Sarjana Kedokteran

SABILAL MUHAMMAD FAARIS

C011181523

Pembimbing :

Dr. dr. Armyn Nurdin, M. Kes

UNIVERSITAS HASANUDDIN

FAKULTAS KEDOKTERAN MAKASSAR

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Telah disetujui untuk dibacakan pada seminar akhir di Bagian Ilmu Bedah Saraf Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin dengan Judul :

**“PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG COVID-19 TERHADAP
TINGKAT KECEMASAN PADA IBU HAMIL”**

Hari/Tanggal : Senin, 19 Juli 2021

Waktu : 11.00 WITA

Tempat : Zoom Meeting

Makassar, 19 Juli 2021

Mengetahui,

Dr. dr. Andi Armyn Nurdin, M. Sc

NIP. 19550203 198312 1 00

**BAGIAN ILMU KESEHATAN MASYARAKAT DAN ILMU KEDOKTERAN
KOMUNITAS FAKULTAS KEDOKTERAN**

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2021

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

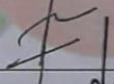
“Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Covid-19 Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil”

Disusun dan Diajukan Oleh :

Sabilal Muhammad Faaris

C011181523

Menyetujui
Panitia Penguji

No.	Nmaa Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. dr. Andi Armyn Nurdin, M. Sc	Pembimbing	
2	dr. Muh. Firdaus Kasim, M.Sc	Penguji 1	
3	dr. Alifia Ayu Delima, M. Kes	Penguji 2	

Mengetahui,

Wakil Dekan

Studi
Bidang Akademik, Riset & Inovasi
Fakultas Kedokteran
Universitas Hasanuddin
Hasanuddin


Dr. dr. Irfan Idris, M.Kes
M.Si

NIP. 19671103 199802 1 0001
0001

Ketua Program

Sarjana Kedokteran
Fakultas Kedokteran
Universitas


Dr. dr. Sitti Rafiah,

NIP. 19680530 199703 2

TELAH DISETUJUI UNTUK DICETAK DAN DIPERBANYAK

Skripsi dengan Judul :

**“PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG COVID-19 TERHADAP
TINGKAT KECEMASAN PADA IBU HAMIL”**



Makassar, 19 Juli 2021

Pembimbing,

Dr. dr. Andi Armyan Nurdin, M. Sc

NIP. 19550203 198312 1 00

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Sabilal Muhammad Faaris
NIM : C011181523
Fakultas/Program Studi : Kedokteran / Pendidikan Kedokteran
Judul Skripsi : Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Covid-19 Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil

Telah berhasil dipertahankan dihadapan dewan penguji dan diterima sebagai bahan persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana kedokteran pada Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin

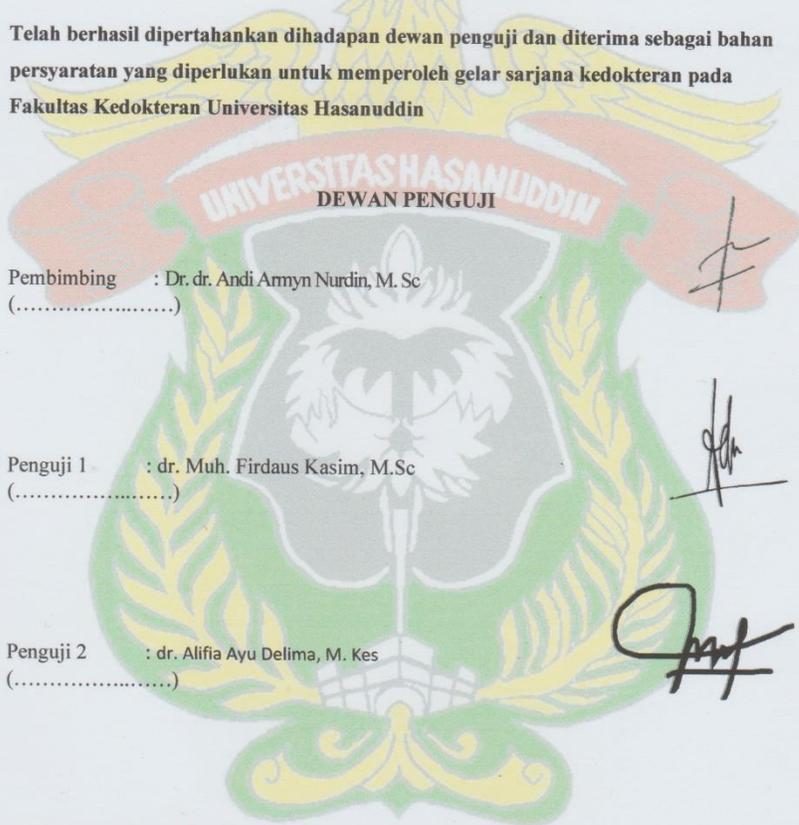
Pembimbing : Dr. dr. Andi Amyn Nurdin, M. Sc
(.....)

Penguji 1 : dr. Muh. Firdaus Kasim, M.Sc
(.....)

Penguji 2 : dr. Alifia Ayu Delima, M. Kes
(.....)

Ditetapkan di : Makassar

Tanggal : 19 Juli 2021



HALAMAN PENYATAAN ANTI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sabilal Muhammad Faaris

NIM : C011181523

Program Studi : Pendidikan Dokter Umum

Dengan ini menyatakan bahwa seluruh skripsi ini adalah hasil karya saya. Apabila ada kutipan atau pemakaian dari hasil karya orang lain berupa tulisan, data, gambar, atau ilustrasi baik yang telah dipublikasi atau belum dipublikasi, telah direferensikan sesuai dengan ketentuan akademis.

Saya menyadari plagiarisme adalah kejahatan akademik, dan melakukannya akan menyebabkan sanksi yang berat berupa pembatalan skripsi dan sanksi akademik yang lain.

Makassar, 19 Juli 2021

Yang menyatakan,



Sabilal Muhammad Faaris

NIM : C011181523

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa Allah S.W.T karena atas berkat, kasih, serta karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang COVID-19 terhadap Tingkat Kecemasan pada Ibu Hamil”. Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana kedokteran.

Selama penulisan skripsi, penulis banyak menerima bantuan dan dukungan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Makassar Ayahanda Prof. dr. Budu, Ph.D., Sp. M., M.MedEd yang telah memberikan sarana dan prasarana sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini dengan baik;
2. Secara khusus penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada Dr. dr. Andi Armyn Nurdin, M.Kes selaku pembimbing skripsi dan selaku pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan semangat dan motivasi selama proses perkuliahan dan dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini;
3. Seluruh dosen dan staff di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Makassar;
4. Kedua orang tua penulis, Erik Teguh Primiantoro dan Ummu Atiah yang telah membesarkan, merawat, mendidik, mendoakan, dan memberikan kasih sayang serta motivasi kepada penulis;
5. Saudara kandung penulis, Salsabila St. Khalisah Primiantoro dan Zakiyah Khairunnisa Primiantoro yang telah mendukung, memberi semangat dan motivasi kepada penulis;
6. Teman bimbingan skripsi, Arman Caesar Ramadhan yang senantiasa memberikan semangat dalam menyelesaikan proposal penelitian ini;
7. Teman-teman sejawat angkatan 2018 F18ROSA yang selalu mendukung dan memberikan saran dan semangat;
8. Sahabat Kecil Penulis, Muh. Vikry Agung Reyza, Iin Wahyu Junaedi, Hesti Indah Anggraeni, Andi Putriani Tenripada, Muh. Kasogi Nurdin, Nurhidayanti Silalahi,

Yasmin Fadhillah A., Muhammad Gazali, Ajie Maaz Muawwas, Muhammad Fadlurahman, Rafif Fadhlurrahman Muchsen, Andi Dewi Wulandari, Aldi Aditya, Muh. Fikri Syafaat, Ananda Aurelia, Jose Paulo Vincenzo, Safira Devi Amorita, Feren Mutiara Claudia, Audrey Maheswari yang selalu mencintai, menyayangi, mendukung, mendoakan dan memberi semangat selama proses studi hingga sekarang;

9. Sahabat Seperjuangan Kuliah penulis, Da'watul Khair, Jennifer Sierra Saino, Anisah Dzakhiratul Afifah, Anastsaqif Catur Risqullah, Anugerah Pratama Tangaputra, Geoffray Bobby Tangkearung, Mitchell Alan Mangiwa Palangan, Muhammad Al-fitrah Lakidende, Andy Abadi Nusrat, Muhammad Fajar Rifaldi, Tri Nurvia Handayani, Clarisa Tungabdi, Amalia Indah Wardani dan sahabat sahabat yang lain yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu;
10. Semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan semangat dan dukungan.

Karena itu dengan segala kerendahan hati penulis akan senang dalam menerima kritik dan saran demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Namun penulis berharap semoga tetap dapat memberikan manfaat pada pembaca, masyarakat dan penulis lain. Akhir kata, saya berharap Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu.

Makassar, 19 Juli 2021

Sabilal Muhammad Faaris

Sabilal Muhammad Faaris

Dr. dr. Andi Army Nurdin, M. Kes

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG COVID-19 TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PADA IBU HAMIL

ABSTRAK

Latar Belakang : Kecemasan adalah reaksi dari perubahan sekitar yang membuat perasaan tidak nyaman karena perkiraan bahaya atau frustrasi yang mengancam. Saat memasuki trimester III atau trimester akhir, perubahan psikis kembali terjadi, menjadi lebih kompleks dan meningkat, itu dikarenakan kondisi kehamilan yang semakin membesar. Ada beberapa alasan yang membuat ibu hamil khawatir di saat pandemi coronavirus yaitu proses kelahiran, tidak ingin memeriksakan kehamilannya karena takut terinfeksi virus saat ke rumah sakit, dan sebagainya. Meningkatkan kesadaran pada ibu hamil tentang transmisi dan penyebaran dari coronavirus, faktor risiko, dan bahaya dengan menyediakan sarana tentang perawatan kehamilan untuk mengurangi kecemasan dan kekhawatiran ibu hamil. Tingkat kecemasan pada ibu hamil primigravida dipengaruhi factor-faktor penyebab munculnya kecemasan yaitu usia, tingkat pendidikan, dan paritas. Kurangnya pengetahuan tentang kehamilannya dapat menyebabkan kecemasan. Kegiatan promosi kesehatan adalah bentuk usaha memberitahukan pesan kesehatan pada masyarakat, suatu kelompok atau individu.

Tujuan : Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang COVID-19 terhadap tingkat kecemasan pada ibu hamil

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian *Analitik* dengan rancangan desain *One group pretest - posttest*. Cara pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *consecutive sampling*, dan pengukuran dilakukan dengan menggunakan kuisisioner PRAQ-R2 (*Pregnancy Related Anxiety Questionnaire revised*).

Hasil : Berdasarkan hasil penelitian dari populasi keseluruhan ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Tamalate diperoleh 49 ibu hamil yang diteliti. Dari keseluruhan ibu hamil diperoleh hasil tingkat kecemasan ibu hamil lebih banyak berada di tingkat kecemasan ringan, sebelum penyuluhan sebanyak 61.2% dan setelah penyuluhan menjadi 75.5%.

Kesimpulan : Penyuluhan kesehatan tentang COVID-19 berpengaruh terhadap tingkat kecemasan ibu hamil Puskesmas Kecamatan Tamalate

Kata Kunci : Penyuluhan, Kecemasan, COVID-19, Ibu hamil

THESIS

FACULTY OF MEDICINE, HASANUDDIN UNIVERSITY

JULY 2021

Sabiral Muhammad Faaris

Dr. dr. Andi Army Nurdin, M. Kes

THE EFFECT OF HEALTH PROMOTION ABOUT COVID-19 ON THE LEVEL OF ANXIETY IN PREGNANT WOMEN**ABSTRACT**

Introduction : Anxiety is a reaction to changes in the environment that make you feel uncomfortable because of the perceived danger or threatening frustration. When entering the third trimester or the final trimester, psychological changes occur again, become more complex and increase, that's because the condition of pregnancy is getting bigger. There are several reasons that make pregnant women worry during the coronavirus pandemic, such as the birth process, not wanting to have their pregnancy checked because they could be infected with the virus when they come to the hospital, and so on. Raise awareness among pregnant women about the transmission and spread of the coronavirus, risk factors, and dangers by providing a means of prenatal care to reduce anxiety and worry for pregnant women. The level of anxiety in primigravida pregnant women is influenced by factors that cause anxiety, namely age, education level, and parity. Lack of knowledge about her pregnancy can cause anxiety. Health promotion activities are a form of effort to convey health messages to the community, a group or individual.

Objective : To find out whether there is an effect of health promotion about COVID-19 on the level of anxiety in pregnant women

Method : This research is an analytical research with One group pretest - posttest design. The sampling method was carried out using a consecutive sampling technique, and measurements were carried out using the PRAQ-R2 (Pregnancy Related Anxiety Questionnaire revised) questionnaire.

Results : Based on the results of research from the overall population of pregnant women at the Tamalate District Health Center, 49 pregnant women were studied. From all pregnant women, it was found that the level of anxiety of pregnant women was more at the level of mild anxiety, before health promotion as much as 61.2% and after health promotion to 75.5%.

Conclusion : Health promotion about COVID-19 anxiety affects the anxiety level of pregnant women at the Tamalate District Health Center

Keywords : Health Promotion, Anxiety, COVID-19, Pregnant women

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Permasalahan	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.3.1 Tujuan Umum.....	3
1.3.2 Tujuan Khusus	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.4.1 Manfaat Praktisi.....	3
1.4.2 Manfaat Teoritis	3
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Penyuluhan	4
2.1.1 Definisi Penyuluhan	4
2.1.2 Metode Penyuluhan	4
2.2 COVID-19.....	5
2.2.1 Definisi COVID-19	5
2.2.2 Gejala COVID-19.....	6
2.2.3 Penularan COVID-19	7
2.2.4 Pencegahan COVID-19	7
2.3 Kecemasan	8
2.3.1 Definisi kecemasan.....	8
2.3.2 Gejala Kecemasan.....	9
2.3.3 Patofisiologi Kecemasan.....	9
2.3.4 Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan	10
2.3.5 Tingkat Kecemasan	11

2.3.6 Pengukuran Tingkat Kecemasan.....	12
2.4 Kehamilan.....	12
2.4.1 Definisi Kehamilan	12
2.4.2 Paritas.....	13
BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS.....	14
3.1 Kerangka Konsep.....	14
3.2 Kerangka Teori.....	15
3.3 Hipotesis.....	16
BAB 4 METODE PENELITIAN	17
4.1 Jenis Penelitian	17
4.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....	17
4.2.1 Waktu Penelitian	17
4.2.2 Tempat Penelitian.....	17
4.3 Subjek Penelitian.....	17
4.3.1 Populasi	17
4.3.2 Sampel	18
4.3.3 Teknik Sampling.....	18
4.3.4 Kriteria Inklusi.....	18
4.3.5 Kriteria Eksklusi.....	18
4.4 Instrumen Penelitian	18
4.5 Definisi Operasional	19
4.6 Prosedur Penelitian	22
4.6.1 Tahap persiapan	22
4.6.2 Tahap pelaksanaan.....	23
4.6.3 Tahap pelaporan	23
4.7 Manajemen Data.....	24
4.7.1 Pengambilan data.....	24
4.7.2 Pengolahan Data.....	25
4.7.3. Analisis data	26
4.7.4 Penyajian Data	27
4.8 Etika Penelitian.....	27

4.9 Alur Penelitian	28
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN	29
5.1 Karakteristik Sampel	29
5.2 Hasil Penelitian	39
5.2.1 Analisis Univariat	39
5.2.2 Analisis Bivariat	40
5.3 Pembahasan	40
BAB 6 PENUTUP	45
6.1 Kesimpulan	45
6.2 Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	46
Lampiran	52

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 4.1	19
Tabel 5.1	29
Tabel 5.2	30
Tabel 5.3	31
Tabel 5.4	33
Tabel 5.5	34
Tabel 5.6	36
Tabel 5.7	37
Tabel 5.8	39
Tabel 5.9	40
Gambar 1.....	14
Gambar 2.....	15
Gambar 3.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

1. Biodata Diri Penulis
2. Tabel Data Penelitian
3. Penjelasan Untuk Mendapatkan Persetujuan Dari Subjek Penelitian (Informasi Untuk Diisi Subjek)
4. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)
5. Kuesioner Penelitian
6. Surat Permohonan Izin Penelitian
7. Surat Permohonan Izin Penelitian
8. Surat Permohonan Izin Penelitian
9. Surat Permohonan Rekomendasi Etik Penelitian
10. Surat Permohonan Rekomendasi Etik Penelitian

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Kata kecemasan (*anxiety*) berasal dari bahasa latin *angustus*, *ango* berarti kaku, *anci* berarti mecekik (Trismiati, dalam Yuke Wahyu Widosari, 2010: 16). Kecemasan pada ibu hamil secara umum meningkat sekitar 15.2% selama masa pandemic COVID-19. (Nowacka et al, 2021). Sekitar 28,7% dari seluruh jumlah ibu hamil di Indonesia, mengalami gangguan kecemasan(Mandagi,2013). Kehamilan itu sendiri di kelompokkan menjadi tiga trimester, yaitu trimester I (0-3 bulan), trimester II (4-6 bulan), dan trimester III (7-9 bulan). (Hasuki, 2010). Dari pembagian tersebut, perubahan psikis pada ibu hamil trimester I diperkirakan sebesar 80%, dengan munculnya rasa kecewa, penolakan dan rasa sedih. Memasuki Trimester II, Psikologi ibu mulai beradaptasi dan ibu tampak lebih tenang. Saat memasuki trimester III atau trimester akhir, perubahan psikis kembali terjadi, menjadi lebih kompleks dan meningkat, itu dikarenakan kondisi kehamilan yang semakin membesar (Janiwarty & Pieter, 2012). Kondisi fisik dan emosional ibu hamil akan berubah seiring dengan bertambahnya usia kehamilan dan akan berlanjut sampai melahirkan.(Zamriati et al., 2013). Menurut Astria (2009) dalam penelitiannya, kecemasan lebih banyak dialami pada ibu hamil primigravida (kehamilan pertama) yaitu sebanyak 66,2%, dibandingkan dengan kecemasan pada ibu hamil multigravida sebanyak 42,2%. (Novitasari, 2013).

Coronavirus merupakan virus yang menyebabkan penyakit dengan gejala yang ringan sampai dengan berat. COVID-19 (Coronavirus Disease 2019) merupakan penyakit jenis baru dari 2 penyakit sebelumnya yang diketahui yaitu *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). (Kemenkes, 2020). Saat ini belum ada informasi yang tersedia tentang Ibu hamil dan

komplikasinya, tapi dari kejadian pandemic sebelumnya (SARS dan MERS), ibu hamil bisa saja terinfeksi oleh COVID-19. (Fakhari,2020).

Ada beberapa alasan yang membuat ibu hamil khawatir di saat pandemi coronavirus seperti sekarang yaitu seperti proses kelahiran, tidak ingin memeriksakan kehamilannya karena bisa saja terinfeksi virus saat datang ke rumah sakit, dan sebagainya. Meningkatkan kesadaran pada ibu hamil tentang transmisi dan penyebaran dari coronavirus, faktor risiko, dan bahaya dengan menyediakan sarana tentang perawatan kehamilan untuk mengurangi kecemasan dan kekhawatiran ibu hamil.(Fakhari, 2020).

Kegiatan promosi kesehatan adalah bentuk usaha memberitahukan pesan kesehatan pada masyarakat, suatu kelompok atau individu. Yang bertujuan untuk pemberian pengetahuan tentang kesehatan yang dapat berpengaruh terhadap perilaku. Dengan adanya promosi kesehatan yang dilakukan dapat membawa perubahan sikap dan perilaku tentang kesehatan. (Indrawati, 2016).

Untuk membentuk perilaku seseorang dibutuhkan pengetahuan yang menjadi faktor terpenting. Kurangnya pengetahuan tentang kehamilannya dapat menyebabkan kecemasan pada ibu hamil. Dengan melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC), seorang ibu dapat memperoleh informasi tentang kehamilannya dan dari informasi tersebut dapat mengendalikan perasaan cemas yang muncul saat kehamilan (Kusumawati, 2011).

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Kecemasan Tentang COVID-19 pada Ibu hamil”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dirumuskan suatu masalah yaitu bagaimana Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang COVID-19 Terhadap Tingkat Kecemasan pada Ibu hamil.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang COVID-19 Terhadap Tingkat Kecemasan pada Ibu hamil.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan tentang COVID-19 terhadap tingkat kecemasan berdasarkan usia
- b. Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan tentang COVID-19 terhadap tingkat kecemasan berdasarkan tingkat Pendidikan
- c. Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan tentang COVID-19 terhadap tingkat kecemasan berdasarkan paritas kehamilan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktisi

Manfaat praktisi pada penelitian ini sebagai acuan informasi Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang COVID-19 Terhadap Tingkat Kecemasan pada Ibu hamil.

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Sebagai tambahan ilmu, kompetensi, dan pengalaman berharga bagi peneliti dalam melakukan penelitian kesehatan pada umumnya, dan terkait Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang COVID-19 Terhadap Tingkat Kecemasan pada Ibu hamil secara khususnya.

2. Sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang COVID-19 Terhadap Tingkat Kecemasan pada Ibu hamil.

3. Sebagai sumber informasi bagi masyarakat mengenai Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang COVID-19 Terhadap Tingkat Kecemasan pada Ibu hamil.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penyuluhan

2.1.1 Definisi Penyuluhan

Istilah penyuluhan memiliki artian tempat bertambahnya pengetahuan dan kemampuan seseorang dengan praktik atau instruksi yang bertujuan untuk mempengaruhi atau mengubah pola perilaku suatu individu, kelompok atau masyarakat agar lebih mandiri dan mencapai tujuan hidup sehat. (Kusumawardani, 2012).

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat bukannya cuman mengerti tetapi mau dan bisa melakukan suatu anjuran kesehatan. (Siahaan, 2018).

Tujuan penyuluhan kesehatan yaitu meningkatkan kesadaran, meningkatkan pengetahuan, mempengaruhi sikap dan persepsi untuk berperilaku, memperagakan keterampilan sederhana, memotivasi tindakan serta membangun norma (Kusumawardani, 2012).

2.1.2 Metode Penyuluhan

Menurut Notoatmodjo (2007), ada beberapa metode penyuluhan antara lain penyuluhan individual (Perorangan), penyuluhan kelompok dan penyuluhan massa. Metode penyuluhan individual dinilai sangat efektif karena berbentuk dari pendekatan dengan bimbingan dan wawancara karena dapat secara langsung menyelesaikan masalah atas bimbingan penyuluhan tetapi dalam segi sasaran metode ini dinilai kurang efektif. Metode pendekatan kelompok cukup efektif karena sasaran dibimbing dan diarahkan untuk melakukan kegiatan atas dasar kerjasama. Metode penyuluhan secara kelompok yaitu

dengan ceramah, seminar, diskusi kelompok, curah pendapat, dan role play. (Kusumawardani, 2012; Siahaan, 2018)

Metode penyuluhan massa memiliki tujuan untuk menyadarkan masyarakat, metode ini bersifat tidak langsung karena melalui media massam seperti ceramah umum, media elektronik, koran, billboard dan baliho. (Novitasari, 2013).

Di masa pandemic covid-19, salah satu upaya memberikan pengetahuan terhadap masyarakat luas yaitu melalui edukasi online untuk pencegahan penyebaran covid-19. Edukasi online dapat membantu pembelajaran menjadi lebih mudah dengan teknologi, dan metode edukasi online sudah menjadi kebiasaan masyarakat yang dapat digunakan sebagai alternatif sumber informasi terlebih informasi dalam bidang kesehatan. (Sabaruddin, et al. 2020).

2.2 COVID-19

2.2.1 Definisi COVID-19

Coronavirus adalah sekelompok besar virus yang dapat menyebabkan penyakit mulai dari Gejala ringan hingga berat. Setidaknya dua coronavirus diketahui Menyebabkan penyakit yang dapat menyebabkan gejala parah, seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Sever Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) adalah jenis penyakit baru yang belum pernah ditemukan Pada manusia. Virus yang menyebabkan COVID-19 disebut Sars-CoV-2. (KEMENKES, 2020). Coronavirus adalah Virus RNA strain tunggal positif, Dienkapsulasi dan tidak tersegmentasi. Coronavirus diklasifikasikan sebagai ordo Nidovirales, famili Coronaviridae. Coronaviridae dibagi menjadi dua Subfamili dibedakan berdasarkan karakteristik serotipe dan genomnya. Ada empat genus, yaitu alpha-coronavirus, beta-coronavirus, deltacoronavirus dan gammacoronavirus. (Burhan et al., 2020)

2.2.2 Gejala COVID-19

Gejala klinis pertama yang muncul adalah demam (suhu lebih dari 38 ° C), batuk dan kesulitan bernapas, selain itu dapat disertai sesak, lemas, nyeri otot, diare dan gejala lain masalah pernapasan. Setengah dari pasien mengalami sesak napas dalam waktu seminggu. Pada kasus yang parah, kerusakan yang cepat terjadi secara bertahap dalam beberapa hari, seperti ARDS, syok septik, asidosis metabolic yang sulit dikoreksi, dan perdarahan atau disfungsi sistem koagulasi. Pada beberapa pasien, gejalanya ringan dan tidak ada demam. (POKJA ISR PP POGI,2020).

Pada kasus tidak berkomplikasi yang merupakan kondisi ringan, gejala yang muncul tidak spesifik. Gejala utama tetap timbul demam, batuk disertai nyeri tenggorokan, kongesti hidung, malaise dan nyeri otot. Pada kasus pneumonia ringan, gejala utama seperti demam, batuk dan sesak, namun tidak ada tanda pneumonia berat. Pada Pneumonia berat untuk orang dewasa, gejala yang muncul adalah demam atau curiga infeksi saluran napas dengan munculnya tanda takipneu (frekuensi napas >30x/menit), distress pernapasan berat atau saturasi oksigen <90%. Pada pneumonia berat dengan pasien anak-anak, gejala yang muncul berupa batuk ditambah satu dari 3 kondisi yaitu, sianosis sentral atau SpO2 <90%, Pneumonia dengan tanda bahaya dengan tidak mau menyusu atau minum; penurunan kesadaran; kejang, dan distress napas berat. (WHO, 2020).

Gambaran pencitraan yang khas dari *Chest Computed Tomography (CT)* untuk covid-19 adalah *ground-glassopacity*, bayangan bilateral, konsolidasi di area subsegmental dengan morfologi bulat dan distribusi di bagian perifer paru. (Ge H, Wang X, Yuan X, et al. 2020). Perubahan pada penyakitnya diikuti dengan perubahan gambaran CT, dan mencerminkan keparahan dari penyakitnya (Holshue ML, et al., 2020). Bagaimanapun, gambaran pencitraan tidak bisa digunakan untuk mendiagnosis infeksi SARS-CoV-2 atau COVID-19 (Kanne JP. 2020).

2.2.3 Penularan COVID-19

Transmisi atau penularan virus covid-19 adalah dengan percikan (*droplet*) saluran pernapasan dan kontak. Percikan saluran napas dihasilkan dari batuk atau bersin. Setiap orang yang berada dalam kontak erat (radius 1 m) dengan orang yang menunjukkan gejala seperti batuk dan bersin berisiko terpapar. *Droplet* atau percikan dapat jatuh ke permukaan dan tetap aktif, oleh karena itu lingkungan juga dapat menjadi sumber penularan. (WHO, 2020). Morawska (2006) memberikan klasifikasi pada penularan virus, yaitu penularan antara manusia ke manusia, penularan melalui udara, dan lainnya seperti infeksi endogen. Tetapi, pada umumnya virus menular melalui banyak cara, terutama penularan melalui *droplet* dan *aerosol* merupakan cara penularan tertinggi, tetapi, keterlibatan mereka dalam penyebaran masih belum jelas. (Morawska & Cao, 2020 ; Shiu et al., 2019). Belum terlalu banyak bukti tentang infeksi minimum dari virusnya untuk COVID-19, tetapi banyak peneliti berspekulasi bahwa beberapa ratus virus SARS-CoV-2 akan cukup untuk menyebabkan penyakit di antara host yang rentan. (Beggs, 2020; SMC, 2020).

Masa inkubasi COVID-19 rata-rata 5-6 hari, berkisar dari 1 hingga 14 hari, tetapi bisa mencapai 14 hari. Karena tingginya konsentrasi virus dalam sekresi, risiko penularan tertinggi diperoleh pada beberapa hari pertama penyakit. Orang yang terinfeksi dapat menyebar secara langsung 48 jam sebelum timbulnya gejala (dengan gejala) dan 14 hari setelah timbulnya gejala. (KEMENKES, 2020).

2.2.4 Pencegahan COVID-19

Penyebaran COVID-19 terjadi melalui percikan yang mengandung virus SARS-CoV-2. Percikan ini masuk ke dalam tubuh melalui hidung, mulut dan mata, oleh karena itu, langkah-langkah berikut harus diambil untuk mencegah individu menyebarkan COVID-19:

- a. Membersihkan tangan secara teratur dengan mencuci tangan dengan sabun dan air keran selama 40-60 detik, atau menggunakan desinfektan berbasis alkohol (pembersih tangan)

setidaknya selama 20-30 detik. Hindari menyentuh mata, hidung, dan mulut Anda dengan tangan yang kotor.

b. Jika Anda harus meninggalkan rumah atau berinteraksi dengan orang lain dengan kondisi kesehatan yang tidak diketahui (yang mungkin dapat menyebarkan COVID-19), gunakan peralatan pelindung diri seperti masker untuk menutupi hidung dan mulut Anda.

c. Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet dari orang yang batuk atau bersin.

d. Membatasi diri terhadap interaksi / kontak dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya.

e. Ketika kembali ke rumah setelah bepergian, segera mandi dan berganti pakaian sebelum menghubungi keluarga

f. Mempertahankan gaya hidup bersih dan sehat (PHBS) (misalnya, asupan nutrisi seimbang minimal 30 menit sehari, latihan fisik) dan dapatkan banyak istirahat untuk meningkatkan daya tahan tubuh. (KEMENKES, 2020).

Sadar akan informasi terbaru tentang wabah COVID-19 yang disediakan oleh WHO dan mengikuti arahan dari otoritas kesehatan setempat dan mencegah infeksi sekunder, mengurangi penularan dari manusia ke manusia dengan kontak dekat. sebagian besar orang yang terinfeksi, mengalami penyakit ringan dan pulih, tetapi infeksi dapat menjadi lebih parah bagi orang lain. (Hafeez, A. 2020).

2.3 Kecemasan

2.3.1 Definisi kecemasan

Kecemasan adalah perasaan takut yang tidak jelas dan tidak didukung oleh situasi. Ketika merasa cemas, individu merasa tidak nyaman atau takut atau mungkin memiliki firasat akan ditimpa malapetaka padahal ia tidak mengerti mengapa emosi yang mengancam tersebut terjadi. (Amir, 2013).

Kecemasan adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami gangguan perasaan yang tidak menyenangkan dan tidak merasa nyaman diikuti perasaan ketakutan, kekhawatiran dan berkelanjutan, kadang disertai panik, terhadap suatu rangsangan dari luar yang dirasakan sebagai ancaman, tetapi tidak mengganggu nilai realitas dan kepribadian tetap utuh. Kecemasan dapat menyebabkan perubahan fisiologis tubuh dengan mengaktivasi system saraf otonom dengan merubah denyut jantung dan perubahan irama pernapasan. (Astuti, 2012)

Cemas (ansietas) merupakan sebuah emosi dan pengalaman subjektif yang dialami seseorang dan berhubungan dengan perasaan yang tidak pasti dan tidak berdaya. (Kusumawati dan Hartono, 2012).

2.3.2 Gejala Kecemasan

Keluhan yang sering ditunjukkan pada orang yang mengalami gangguan kecemasan antara lain tegang, lesu, tak bisa beristirahat dengan tenang, mudah menangis, gelisah, gemetar, susah tidur, terbangun pada malam hari, sulit berkonsentrasi,, daya ingat buruk, sakit dan nyeri pada otot otot, telinga berdegung (tinnitus), penglihatan kabur, muka pucat, takikardi, nyeri dada, rasa tercekik di dada, napas pendek/sesak, sulit menelan, perut melilit, perasaan tidak mampu menguasai diri dengan kurangnya percara diri. (Rahmitha, 2017; Astuti, 2012)

Menurut Edwards (2008), gejala gejala orang yang mengalami kecemasan yaitu, berkeringat, gemetar, sesak napas, nyeri dada, mual, pusing, merasa tidak nyaman, sulit berkonsentrasi, mati rasa. (Astuti, 2012).

2.3.3 Patofisiologi Kecemasan

Kecemasan meupakan respon dan persepsi terancam yang diterima oleh system saraf pusat akibat rangsangan dari ingatan pengalaman masa lalu dan factor genetic.

Lalu, rangsang tersebut dipersepsi oleh panca indera, diteruskan dan direspon oleh system saraf pusat yaitu cortex cerebri dan diteruskan ke system limbik lalu ke system aktif reticular kemudia ke hypothalamus memberikan impuls ke kelenjar adrenal, yang akan memacu system saraf otonom melalui mediator lain. Kecemasan ini ditunjukkan dengan adanya gangguan reseptor serotonin, yaitu 5HT-1A. (Cahyanti,2011).

2.3.4 Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan

Kecemasan berdampak negatif pada persalinan, kesehatan mental ibu setelah melahirkan, dan kesehatan bayi. Kecemasan yang tidak terselesaikan selama kehamilan meningkatkan risiko depresi pascapartum dan memengaruhi kesehatan dan kesejahteraan bayi serta pertumbuhan bayi. Penelitian lain menunjukkan bahwa kecemasan prenatal dapat menyebabkan komplikasi pada kehamilan dan persalinan, serta komplikasi pada bayi baru lahir (persalinan prematur, BBLR, kematian bayi, asfiksia) (Huizink *et al.*, 2016).

Menurut J. M. Seno Adjie, ahli kebidanan dan kandungan dari RSUPN Cipto Mangunkusumo, Usia yang dianggap paling aman menjalani kehamilan dan persalinan adalah >20 dan <35 tahun. Di rentang usia ini kondisi fisik wanita dalam keadaan prima. Rahim sudah mampu memberi perlindungan, mental pun siap untuk merawat dan menjaga kehamilannya secara hati-hati. Kehamilan di umur kurang dari 20 tahun bisa menimbulkan masalah, karena kondisi fisik belum 100 % siap. Beberapa resiko yang bisa terjadi pada kehamilan di umur ini adalah kecenderungan naiknya tekanan darah dan pertumbuhan janin terhambat. Sedangkan setelah umur 35 tahun, sebagian wanita digolongkan pada kehamilan beresiko tinggi terhadap kelainan bawaan dan adanya penyulit pada waktu persalinan. (Pasaribu, 2014).

Menurut Kartono (1992) untuk kehamilan primigravida yang merupakan kehamilan pertama. saat memasuki Trimester III kecemasan meningkat karena semakin dekat dengan persalinan. kecemasan yang dialami ibu diikuti dengan perasaan gelisah, dan takut menghadapi persalinan dikarenakan ketidaktahuan akan apa yang akan terjadi yang menjadi faktor penunjang kecemasan terjadi. untuk kehamilan multigravida yang dimana ibu sudah pernah hamil dan melahirkan sebelumnya, kecemasan yang dialami berhubungan dengan pengalaman yang terjadi di masa lalu yang telah dialami (Astria,2009)

Tingkat pendidikan seseorang juga berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang baik dari dalam maupun dari luar. Orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dibandingkan mereka yang berpendidikan lebih rendah atau mereka yang tidak berpendidikan. Kecemasan adalah respon yang dapat dipelajari. Dengan demikian pendidikan yang rendah menjadi factor penunjang terjadinya kecemasan.(Astria, 2009 ; Heriani, 2016).

2.3.5 Tingkat Kecemasan

Terdapat empat tingkat kecemasan, yaitu :

- Kecemasan ringan, berhubungan dengan ketegangan dalam kehidupan sehari hari, kecemasan ini menyebabkan seseorang menjadi waspada terhadap sekitar dan meningkatkan lapangan persepsinya. Kecemasan ringan meningkatkan stimulasi sensoris dan dapat membantu berkonsentrasi, memotivasi belajar dan menghasilkan kreativitas.
- Kecemasan sedang, memungkinkan seseorang untuk meningkatkan fokusnya pada Sesuatu yang rinci dan spesifik dan mengesampingkan hal lain. Kecemasan ini menyempitkan persepsi.

- Kecemasan berat, dapat dialami saat seseorang benar benar terancam, sehingga membuat lebih fokus pada sesuatu yang rinci dan spesifik dan menyampingkan hal lain. Semua perilaku ditunjukkan untuk memerlukan banyak arahan untuk fokus pada hal lain.
- (Astuti, 2012; Rahmitha, 2017).

2.3.6 Pengukuran Tingkat Kecemasan

Beberapa penelitian telah mengembangkan instrumen untuk menilai gejala kecemasan antenatal, salah satunya adalah *Pregnancy-related anxiety questionnaire-revised 2* (PRAQ-r2). PRAQ-r2 adalah instrumen untuk menilai kecemasan selama kehamilan, dengan prediktor yang berhubungan dengan persalinan dan bayinya serta terlepas dari kecemasan umum. PRAQ-r2 merupakan revisi dari PRAQ dan telah teruji secara psikometri. PRAQ-r2 telah dilakukan revisi yaitu item pertanyaan pada PRAQ-r2 dapat digunakan untuk ibu nullipara maupun multipara. PRAQ-r2 juga telah teruji reliabilitasnya. (Huizink *et al.*, 2016)

2.4 Kehamilan

2.4.1 Definisi Kehamilan

Menurut Federasi Obstetri Ginekologi Internasional, kehamilan diartikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Bila dihitung dari fase fertilitas hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu. Kehamilan berlangsung dalam tiga trimester, trimester satu berlangsung dalam 13 minggu, trimester kedua 14 minggu (minggu ke-14 hingga ke-27), dan trimester ketiga 13 minggu (minggu ke-28 hingga ke- 40) (Evayanti, 2015).

Kehamilan merupakan kondisi dimana seorang wanita memiliki janin yang sedang tumbuh dalam tubuhnya (di dalam rahim). Kehamilan terjadi selama 40 minggu antara

waktu menstruasi terakhir dan kelahiran. Istilah medis untuk wanita hamil adalah gravida, sedangkan yang dikandung disebut embrio pada minggu awal, dan janin di minggu akhir sampai kelahiran.(Hidayati, 2009)

Primigravida didefinisikan sebagai seorang wanita yang mengandung untuk pertama kalinya dan yang memiliki kelompok risiko tinggi. Sejak dimulainya kehamilan, hal ini dianggap sebagai kelompok wanita yang harus melakukan ANC secara teratur, perawatan intra dan post natal dan hal ini membantu ibu selama proses kehamilan persalinan dan nifas. (Astuti, 2012).

Hasuki dalam Astuti (2012) mengatakan bahwa pada trimester ketiga, kecemasan akan muncul menjelang persalinan. Munculnya pertanyaan dan bayangan akan proses melahirkan normal, cara mengejan, sesuatu yang akan terjadi saat proses melahirkan, kondisi bayi saat lahir, akan sering muncul dalam pikiran seorang ibu hamil. Oleh karena itu, banyak calon ibu khususnya ibu yang usia muda menghadapi kelahiran anaknya dengan perasaan takut dan cemas.

2.4.2 Paritas

Paritas adalah kondisi dimana ibu melahirkan anak tanpa melihat jumlahnya hingga persalinan terakhir. Dan maka dari itu, kelahiran kembar hanya terhitung sebagai satu paritas.

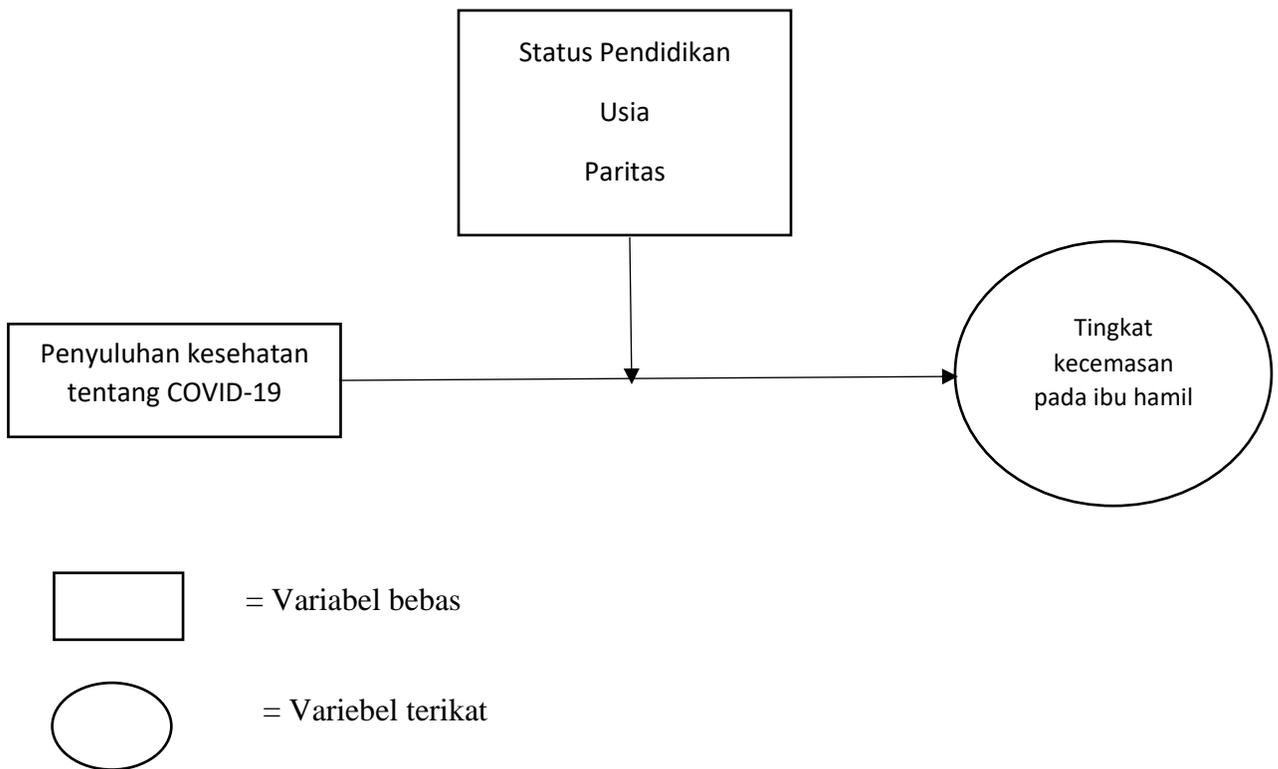
Paritas yang paling aman adalah paritas yang berjumlah 2-3 anak. Berdasarkan jumlah paritas dapat dibagi menjadi (Roy, 2019) :

1. Nullipara : Jumlah persalinan 0 atau belum pernah melahirkan sama sekali
2. Primipara : Jumlah persalinan 1 atau sudah pernah melahirkan seorang anak
3. Multipara : Jumlah Persalinan 2-5 kali atau sudah pernah melahirkan 2 sampai 5 kali
4. Grandemultipara : Jumlah Persalinan >5 atau telah melahirkan lebih dari 5 kali

BAB 3
KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS

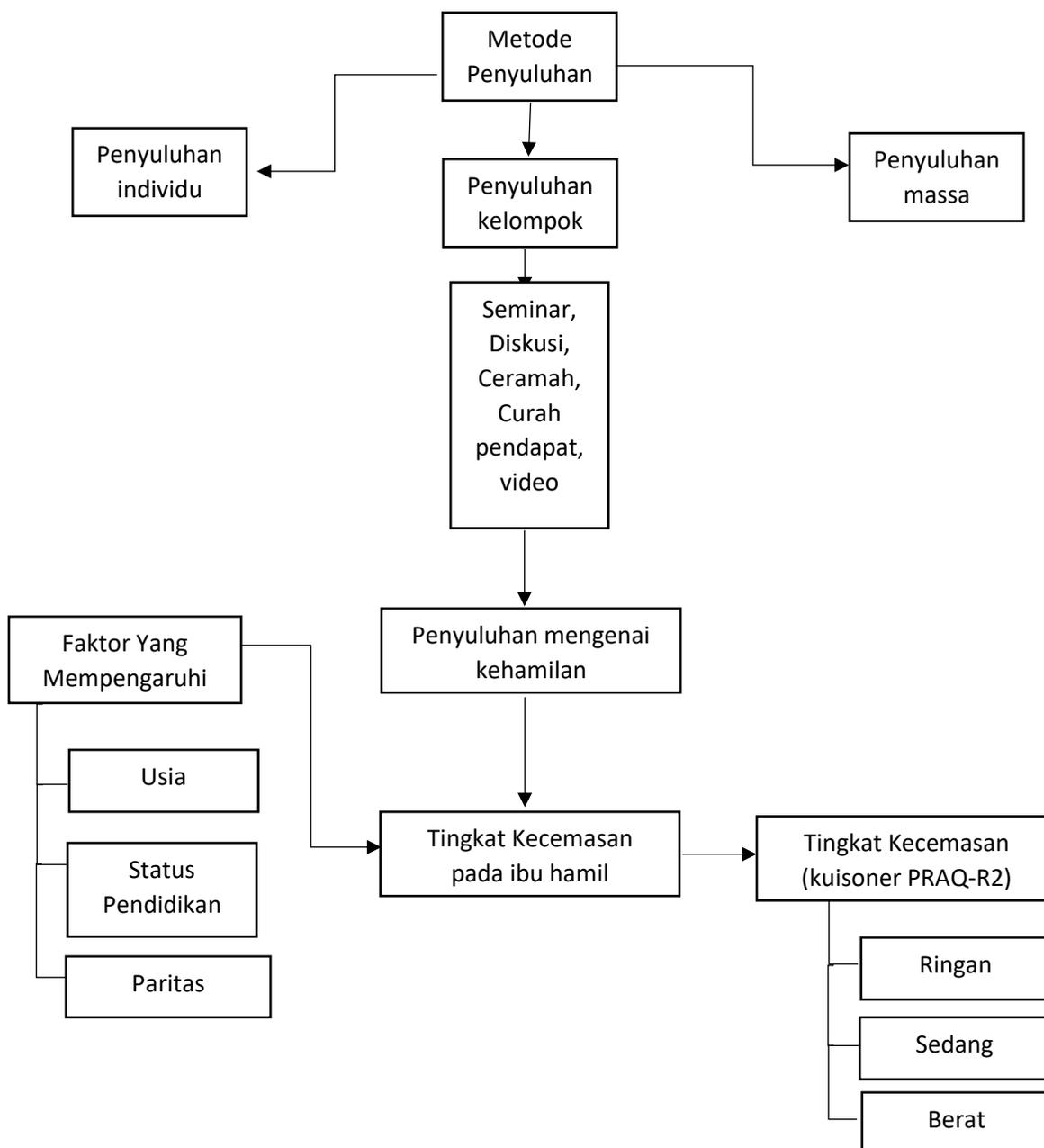
3.1 Kerangka Konsep

Gambar 1. Kerangka Konsep



3.2 Kerangka Teori

Gambar 2. Kerangka Teori



3.3 Hipotesis

Berdasarkan varianbel-variabel penelitian yang dilakukan maka hipotesis penelitian adalah :

1. Ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat kecemasan berdasarkan usia
2. Ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat kecemasan berdasarkan pendidikan
3. Ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat kecemasan berdasarkan paritas